

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi kini mudah didapatkan dengan adanya kehadiran media massa yang lebih canggih dengan memanfaatkan teknologi yang semakin maju, hanya dengan menggunakan telepon pintar dan internet kita bisa mengakses informasi yang kita butuhkan. Kecanggihan teknologi tersebut memunculkan media massa baru untuk menyediakan informasi secara digital yaitu media massa *online*. Media *online* merupakan suatu media yang dimunculkan secara digital untuk memperbarui media massa seperti media cetak yang kini sudah jarang digunakan oleh masyarakat (Romli, 2018: 34).

Tribunnews.com yaitu media yang menyajikan informasi atau berita secara digital dan Tribunnews.com dinaungi oleh PT Tribun Digital *Online*, Divisi Koran Daerah Kompas Gramedia yang berada di Jakarta. Tribunnews.com memberikan berita dan informasi secara nasional, internasional baik pemberitaan tentang ekonomi, olahraga, *lifestyle*, selebriti, hingga bisnis. Sebagai media massa *online* yang diatur oleh UU No 40 TH 1999 perihal Pers, yang mana mencantumkan fungsi kontrol sosial. Fungsi kontrol sosial dapat dilihat di informasi terkait pendesakan mundurnya Terawan Agus Putranto sebagai Menteri Kesehatan Republik Indonesia yang diberitakan melalui media massa *online* Tribunnews.com.

Menteri Kesehatan, Terawan Agus Putranto kini sedang memperjuangkan kesehatan masyarakat serta penduduk Negara Republik Indonesia yang mana kini tengah dilanda virus Covid – 19 atau nama lainnya adalah virus Corona. Virus Covid – 19 ini sendiri berawal dari Kota Wuhan, Cina. Virus Corona dapat menular melalui air liur manusia yang tidak sengaja terkena benda yang biasa dipegang oleh manusia atau dapat disebut dengan *droplet*. Virus ini akhirnya dinyatakan pandemi oleh WHO, karena termasuk dalam kategori masalah kesehatan yang berbahaya dan perlu diperhatikan secara tepat baik secara penanganan oleh pemerintah negara yang terjangkit virus Covid – 19. (Sumber : <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012200002/virus-corona-dari-cina-diduga-menular-antar-manusia.html> di akses pada tanggal 22 Maret 2020 Pukul 00.10 WIB).

Kasus virus Covid-19 juga tak luput dari pemberitaan di media massa seperti elektronik, cetak, maupun *online*. Karena masyarakat juga membutuhkan informasi yang akurat untuk mengikuti perkembangan virus Covid – 19 atau Corona yang sedang terjadi di Indonesia. Selama kasus virus Covid -19 ini terjadi, Menteri Kesehatan Terawan mendapatkan sorotan publik terutama pada media massa *online* Tribunnews.com.

Dalam berbagai pemberitaan Tribunnews.com pada berita kasus virus Covid – 19 atau Corona, Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto mendapatkan kritikan terutama dari masyarakat dan koalisi masyarakat sipil yang dinilai terlalu menyepelekan kasus virus Covid – 19 dan dianggap lamban dalam menangani kasus Covid – 19. Melalui program acara televisi “Mata

Najwa” Trans 7, yang dihadiri oleh Fadli zon, dan tersambung melalui sambungan telepon dengan narasumber yaitu Sekretaris Kabinet, Pramono Agung yang tengah membahas bagaimana sikap pemerintah yang akan dilakukan untuk menangani kasus Covid – 19, nama Menteri Kesehatan selalu disebut karena terlalu santai dalam menangani kasus yang sudah berstatus pandemi ini. (Sumber : <https://wow.Tribunnews.com/2020/03/19/jokowi-sudah-dengannnr-desakan-terawan-mundur-pramono-kita-tak-boleh-dikondisi-saling-menyalahkan?page=all> dikases pada tanggal 22 Maret 2020 Pukul 14.49 WIB).

Dalam program acara “Mata Najwa” Trans 7, Najwa Shihab sempat memberikan statemennya terhadap Menteri Kesehatan yang kurang tanggap dalam menangani kasus Covid – 19 yang telah menyebar di Indonesia pada Rabu (11/3/2020)

“Koalisi Masyarakat sipil menyoroti Menteri kesehatan yang dipandang sejak awal kerap menganggap enteng penyebaran virus ini, dianggap tidak peka, di saat negara kampanye soal social distancing, Menkes malah menggelar acara public dan acara seremonial, adakah tanggapan istana? ” ujar nya (Sumber : <https://www.Tribunnews.com/nasional/2020/03/19/dinilai-anggap-enteng-corona-menkes-didesak-mundur-istana-sudah-disampaikan-ke-jokowi?page=all> di akses pada 22 Maret 2020 Pukul 15.08 WIB).

Dalam program “Mata Najwa” Trans 7, tidak hanya Najwa Shihab saja yang memberikan statemen atau kritikan kepada Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto, tetapi juga politisi dari Partai Gerindra, Fadli Zon juga memberikan kritikan yang lumayan pedas untuk Menkes RI. Fadli Zon menyatakan bahwa Menteri Kesehatan RI, Terawan Agus Putranto terlihat angkuh saat menangani

wabah virus yang memiliki sebutan lain Corona dan juga dinilai terlalu membuang banyak waktu dalam pencegahannya virus Covid – 19 untuk masuk ke negara Republik Indonesia.

“Tentu kita mengapresiasi apa yang sudah dilakukan, tetapi sebetulnya banyak waktu yang sudah terbuang begitu saja selama mungkin dua bulan”ujarnya (Sumber : <https://www.tribunnews.com/2020/03/12/di-mata-najwa-fadlizon-terang-terangan-sebut-menkes-terawan-angkuh-hadapi-corona-ini-alasannya?page=all> di akses pada tanggal 22 Maret 2020 Pukul 15.21 WIB).

Kritikan – kritikan ini muncul berawal dari pernyataan Terawan tentang masalah harga dan kelangkaan masker yang terjadi di Indonesia, karena pasca munculnya virus Covid – 19 di Wuhan Cina menjadikan masyarakat Indonesia ramai – ramai menggunakan masker walaupun kondisi tubuh mereka dinyatakan sehat. Menurut Terawan sendiri WHO (*World Health Organization*) juga akan sependapat dengan pendapatnya tentang penggunaan masker yang hanya perlu dipakai ketika oleh orang atau masyarakat yang sedang sakit.

“Enggak usah (pakai masker). Masker hanya digunakan untuk orang yang sedang sakit. Dr Paranietharan dari WHO hilang, enggak ada gunanya (orang sehat menggunakan masker). Untuk yang sakit dianjurkan untuk menggunakan masker agar tidak menulari orang lain. Tetapi orang yang memiliki badan dengan kondisi sehat disarankan enggak usah pakai masker”ujarnya (Sumber : <https://www.bogor.tribunnews.com/2020/02/16/menkes-terawan-salahkan-masyarakat-kenapa-beli-masker-sudjiwo-tedjo-cek-dulu-kecuali-kamu-buzzer?page=all> di akses pada tanggal 22 Maret 2020 Pukul 16.00 WIB).

Dibalik pemberitaan tentang pendesakan mundur sebagai Menteri Kesehatan, Terawan memiliki segudang prestasi sebelum menjabat sebagai

Menteri Kesehatan. Prestasi ini membuat Terawan memiliki citra yang baik di hadapan masyarakat.

Prestasi yang diraih oleh Terawan Agus Putranto adalah saat Terawan menciptakan Teknik kesembuhan pada penyakit stroke yang menggunakan Teknik mencuci otak atau *brain washing*. Teknik yang dikenal juga dengan nama lain *Digital Substraction Angiography* (DSA) ini sempat membuat nama Terawan menjadi buah bibir diberbagai media massa. Terawan mengaku bahwa teknik tersebut sudah digunakan sejak tahun 2005 oleh ribuan orang dan dinyatakan berhasil. Menurut pengalamannya, pasien yang mengalami stroke dinyatakan bisa sembuh setelah empat sampai lima jam setelah operasi dilakukan. Terawan juga menyatakan bahwa tekniknya ini sudah digunakan di Jerman dengan nama paten "Terawan Theory". (Sumber : <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191019113940-255-440894/terawan-dokter-cuci-otak-yang-kini-jadi-menteri-kesehatan> di akses pada tanggal 24 Maret 2020 Pukul 09.53 WIB).

Selain menemukan teknik "Mencuci Otak" untuk menyembuhkan penyakit stroke, Terawan juga pernah di daulat menjadi Ketua *International Committee on Military Medicine* (ICMM) yang memimpin dokter militer dari 114 negara. Jabatan tersebut membuat Terawan harus memimpin sidang konferensi regional ICMM Pan European ke – empat di Paris pada pertengahan tahun 2016. Prestasi ini didapatkan oleh Terawan atas penemuannya tentang "*Brain Washing*" melalui teknik diagnosa *Digital Substraction Angiography* (DSA) untuk Indonesia. (Sumber : <https://www.liputan6.com/health/read/3428186/cerita->

dokter-terawan-terpilih-jadi-ketua-dokter-militer-dunia di akses pada tanggal 24 Maret 2020 Pukul 10.35 WIB).

Segudang prestasi yang telah diperoleh Terawan membuatnya dipercaya oleh Presiden Republik Indonesia untuk menjabat sebagai Menteri Kesehatan Republik Indonesia pada Kabinet Indonesia Maju 2019 – 2024.

Namun dengan situasi pandemi seperti ini, pemberitaan mengenai Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto banyak dimuat di media salah satunya media Tribunnews.com. Salah satu pemberitaannya adalah mengenai pendesakan mundurnya Terawan Agus Putranto sebagai Menteri Kesehatan. Masyarakat yang dinilai kurang gesit dalam menangani kasus Covid – 19 yang terjadi di Indonesia. Masyarakat yang membaca pemberitaan tersebut dapat menilai dengan sendirinya bagaimana citra dari Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto melalui pernyataan beliau yang diliput serta kinerja dari Terawan Agus Putranto yang dimuat dalam pemberitaan tersebut. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori nilai ekspektasi yang menjelaskan bahwa seseorang atau suatu kelompok yang telah menerima informasi melalui media maka akan menimbulkan efek sebuah kepercayaan dan sikap evaluasi yang mengakibatkan dapat menarik kesimpulan atas informasi yang diberikan oleh media (Suryanto, 2015: 284).

Setelah masyarakat dapat menilai bagaimana citra Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto maka secara tidak langsung akan mempengaruhi rasa kepercayaan masyarakat. Karena masyarakat yang sudah membaca berita

pendesakan tersebut secara tidak sadar akan memberikan rasa percaya terhadap Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto melalui informasi yang didupakannya.

1.2 Rumusan Masalah

Upaya yang kini tengah dilakukan oleh Menteri Kesehatan, Terawan Agus Putranto dalam menangani kasus virus Covid – 19 di Indonesia adalah untuk memutus rantai penularan virus Covid – 19 di lingkungan masyarakat Indonesia. Tetapi, upaya tersebut dinilai kurang efektif oleh sebagian besar masyarakat terlebih ketika pernyataan yang dilontarkan oleh Menteri Kesehatan Terawan terkait masalah harga dan kelangkaan masker. Tribunnews.com sebagai media massa *online* juga sering mengunggah berita tentang pendesakan dan kritikan yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat maupun pejabat negara atau politikus.

Dengan citra yang dimiliki oleh Menteri Kesehatan, Terawan Agus Putranto, di mata masyarakat dapat dilihat bahwa ada yang sepakat dengan apa yang beliau lakukan dan ada juga yang tidak sepakat dengan apa yang beliau lakukan. Dengan fakta yang sudah terurai di atas dan juga pemberitaan pendesakan yang diunggah oleh Tribunnews.com, maka rumusan masalah yang akan dirumuskan adalah:

1. Apakah intensitas membaca berita *online* pendesakan tentang pendesakan mundurnya Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto di Tribunnews.com memiliki pengaruh terhadap kepercayaan masyarakat ?
2. Apakah citra yang dibangun oleh Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh intensitas membaca berita *online* pendesakan tentang pendesakan mundurnya Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto di Tribunnews.com dan citra Terawan Agus Putranto terhadap kepercayaan masyarakat .
2. Untuk mengetahui pengaruh citra yang dibangun oleh Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat .

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Teoritis, diharapkan dapat menambah pengetahuan maupun wawasan tentang intensitas membaca berita online di media massa dan citra terhadap kepercayaan masyarakat dan juga penelitian ini bisa

digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya terutama dalam Bidang media massa *online*.

2. Untuk Praktis, diharapkan dapat menambah wawasan terkait informasi mengenai media massa *online* yang berkaitan dengan terpaan media dan citra kepada masyarakat ataupun khalayak luas.

1.4 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dapat membantu peneliti dalam mengevaluasi dan juga membandingkan antara hasil penelitian peneliti dengan hasil penelitian yang lain. Maka dari itu untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan seperti plagiarisme penelitian orang lain, peneliti akan mempertegas perbedaan disetiap penelitian yang dijadikan referensi oleh peneliti (Arafah, 2015:9).

Untuk yang pertama dari skripsi yang ditulis oleh Ahmad Khairul Nuzuli yang berjudul Pengaruh Intensitas Membaca Berita Tentang Kebijakan Ekonomi Jokowi di Viva.co.id dan Citra Jokowi terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Mengenai Kinerja Jokowi pada Bidang Ekonomi pada tahun 2016. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian ini menggunakan teori efek media massa dan *expectacy value theory*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non Probability* dengan metode *accidental sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah uji yang dilakukan terhadap hipotesis yang dibuat yaitu hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa variabel intensitas membaca berita tentang kebijakan ekonomi Jokowi di Viva.co.id sebagai X1 tidak berpengaruh terhadap variabel

tingkat kepercayaan masyarakat mengenai kinerja Jokowi pada Bidang Ekonomi sebagai Y, dengan jumlah hasil signifikansi 0.257 dan probabilitas yang lebih besar dari 0.05. Hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa variabel Citra Jokowi sebagai X2 berpengaruh positif terhadap variabel tingkat kepercayaan masyarakat mengenai kinerja Jokowi pada Bidang Ekonomi sebagai Y dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan probabilitas lebih kecil daripada 0.05.

Yang kedua, skripsi yang ditulis oleh Arifa Rachma Febriyanti yang berjudul *Pengaruh Intensitas Membaca Berita tentang Ganjar Pranowo di Surat Kabar Daerah dan Interaksi dengan Kelompok Rujukan terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Mengenai Kinerja Gubernur pada tahun 2014*. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Teori yang digunakan adalah teori efek media massa dan juga teori kelompok rujukan. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *multistage random sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah persamaan regresi linier sederhana yang terjadi antara intensitas membaca berita tentang Ganjar Pranowo di surat kabar daerah tingkat kepercayaan masyarakat mengenai kinerja gubernur yaitu $Y = 39.517 + 0.419X_1$ dengan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.01$. Sedangkan, persamaan regresi linier sederhana yang terjadi antara interaksi dengan kelompok rujukan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat mengenai kinerja gubernur yaitu, $Y = 36.340 + 0,234X_2$ dengan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.01$. Dengan hasil yang diketahui maka dapat dinyatakan

bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan secara parsial antara variabel X terhadap Y, namun pengaruh yang ditimbulkan hanyalah sedikit.

Yang ketiga, skripsi yang ditulis oleh Novinda Getty Noer Hikmawati yang berjudul *Terpaan Kasus Korupsi Dan Citra Lembaga (Studi Eksplanatif Pemberitaan Penanganan Kasus Suap Hakim Mahkamah Konstitusi Di Portal Online www.detik.com Edisi Bulan November 2013 – Februari 2014)* pada tahun 2014. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah analisis korelasi yang diperoleh adalah sebesar $-0,366$, dengan mendapatkan nilai yang negative (-). Hal ini menyatakan bahwa terpaan pemberitaan penanganan kasus suap hakim Mahkamah Konstitusi di media *online* detik.com berpengaruh dalam menurunkan citra MK di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi UMS angkatan 2011. Sedangkan untuk hasil koefisien regresi (b) mendapatkan angka sebesar $-0,562$, dengan parameter yang dihasilkan adalah negatif, maka dapat dinyatakan bahwa setiap terjadi terpaan pemberitaan penanganan kasus suap hakim Mahkamah Konstitusi maka citra Mahkamah Konstitusi dikalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi UMS angkatan 2011 akan semakin mengalami penurunan. Maka hipotesis yang dibuat yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan melihat hipotesis tersebut dapat dinyatakan bahwa terpaan pemberitaan penanganan kasus suap hakim Mahkamah Konstitusi berpengaruh signifikan terhadap citra Mahkamah Konstitusi dikalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi UMS angkatan 2011.

Untuk skripsi yang terakhir ditulis oleh Robby Ali Hasan dengan judul Pengaruh Berita Kinerja Pemerintah di *New Media* Terhadap Citra Jokowi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia pada tahun 2018. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *uses & effects* dan teori pendukung perbedaan individual. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Analisis yang digunakan adalah analisis *Chi Square*. Hasil dari penelitian ini adalah hipotesis yang dibuat yaitu H_0 , tidak berpengaruh dengan berita kinerja pemerintah di *new media* terhadap citra Jokowi pada mahasiswa FPSB UIL. Hal ini dinyatakan dengan bukti dari hasil *chi square* atau *kai kuadrat* yang lebih kecil dari nilai pada tabel distribusi *chi square*. Sedangkan pengaruh intensitas terpaan berita kinerja pemerintah di *new media* terhadap citra Jokowi dapat dinyatakan tidak signifikan atau sangat lemah.

Dengan adanya penelitian sebelumnya dapat diketahui perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel X1 pengaruh membaca berita online tentang pendesakan mundurnya Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto di media *Tribunnws.com* dan variabel X2 citra Terawan Agus Putranto, selanjutnya teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik sampling *purposive sampling*.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Intensitas Membaca Berita Tentang Pendesakan Mundurnya Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto di Tribunnews.com

Utama (2018: 11), menyatakan bahwa intensitas merupakan salah satu kegiatan yang mengeluarkan energi fisik yang merangsang salah satu indera ketika kegiatan tersebut dilakukan secara terus – menerus, maka akan memberikan dampak baik maupun buruk pada individu yang melakukannya. Kegiatan intensitas membaca adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan informasi yang ada di dalam buku maupun media informasi lainnya (Hasibuan & Pradekso, 2019: 3- 4). Kegiatan intensitas juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang memiliki tingkatan tertentu yang dilakukan secara berulang – ulang dalam kurun waktu satu hari (Tarigan, 2018). Untuk mendapatkan sebuah informasi kini dapat dicari dengan mudah, yaitu dengan cara mencarinya diberbagai media baik media massa secara *online* maupun media sosial. Dengan begitu seseorang akan mendapatkan informasi terkait dengan pendesakan mundurnya Menkes Terawan Agus Putranto dapat melalui media massa *online* seperti Tribunnews.com.

Dengan adanya definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa intensitas membaca berita tentang pendesakan mundurnya Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto di Tribunnews.com adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membaca atau mendapatkan informasi tentang pendesakan mundurnya Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto.

1.5.2 Citra Tokoh

Citra didefinisikan sebagai hasil evaluasi pada diri seseorang yang dinilai oleh seseorang yang melihatnya. Dimulai dari persepsi, gambaran yang telah dilakukan secara terstruktur atau terorganisasi pada diri seseorang. Citra juga dapat diukur menggunakan kesan pertama, pendapat, serta respons yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu yang memiliki tujuan untuk mengetahui apa yang terjadi pada suatu objek, apakah mereka menyetujuinya atau tidak (Hasan, 2018:27).

Citra juga dapat diartikan sebagai gambaran atau pandangan dari suatu kelompok yang diperlihatkan ke khalayak umum baik itu secara individu, berkelompok, organisasi, maupun kepada perusahaan sekalipun baik bersifat positif maupun negatif. Sebuah citra dapat dikatakan citra yang negatif apabila tindakan atau kegiatan yang dilakukan tidak disukai dan tidak didukung oleh kemampuan serta kondisi yang sebenarnya, begitu pula sebaliknya terhadap citra yang positif (Arafah, 2015:20).

Menurut Indahingwati (2019: 1), menyatakan bahwa citra adalah sebuah kepercayaan yang dikumpulkan melalui banyak orang dengan memperlihatkan ide – ide yang diberikan atau menghasilkan sebuah kesan yang mendalam bagi suatu kelompok maupun individu (dikutip dari Kotler, 2000).

Terlebih untuk seseorang yang memiliki jabatan tinggi dalam suatu perusahaan atau pejabat negara, pasti oleh khalayak umum yang akan dilihat adalah citra yang selama ini dibangun, dengan tindakan yang mereka lakukan terhadap

khalayak umum, apa nanti dari respons khalayak umum akan menyukai atau tidak, dari situlah citra seorang akan muncul dan akan diingat terus oleh khalayak umum.

1.5.3 Kepercayaan Masyarakat mengenai Kinerja Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto

Damsar dan Indrayani (2019: 164) menyatakan bahwa, kepercayaan merupakan suatu hal yang penting dalam menjalani kehidupan, karena dengan adanya kepercayaan seseorang dapat menjalankan sebuah amanah yang telah diberikan dan juga kepercayaan juga sebuah anugerah yang telah diberikan oleh Tuhan sebagai suatu akhlak yang mulia dalam diri manusia.

Menurut Mayer (1995), menyatakan bahwa kepercayaan adalah sebuah harapan yang diberikan oleh individu kepada individu lain agar dapat melakukan kegiatan dengannya rasa percaya satu sama lain terlepas dari memantau dan mengontrol kegiatan tersebut (Jamaan, 2016: 29).

Kepercayaan masyarakat juga dapat dibentuk oleh lingkungan masyarakat itu sendiri melalui pengetahuan yang telah diketahui seperti citra, reputasi, dan juga kualitas orang tersebut dalam merespons masyarakat serta memiliki kekuatan untuk menimbulkan rasa percaya pada masyarakat terhadap orang tersebut (Suciawanty, 2017:1-2).

Dengan adanya definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasa kepercayaan akan muncul dalam benak masyarakat apabila individu maupun kelompok saat melakukan kegiatan akan bertindak dan hasil dari kegiatan tersebut dapat

memberikan efek positif maupun negatif kepada masyarakat. Terlebih jika seseorang memiliki jabatan dalam jajaran pemerintah, maka kegiatan yang dilakukan oleh orang tersebut akan dipantau oleh masyarakat dan hasilnya akan menentukan apakah mereka dapat menimbulkan rasa percaya yang timbul dalam benak masyarakat atau tidak.

1.5.4 Pengaruh Intensitas Membaca Berita *Online* Tentang Pendesakan Mundurnya Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto Di Tribunnews.com Terhadap Kepercayaan Masyarakat

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori efek media massa yaitu efek kognitif, afektif, dan perilaku. Efek yang akan digunakan akan mengarah pada efek kognitif. Efek kognitif merupakan efek yang ditimbulkan oleh media massa terhadap komunikan yang ternyata informasi tersebut sangat penting atau berpengaruh untuk dirinya. Menurut Siti Karlinah, media massa cukup membantu masyarakat yang sedang mencari informasi baik dalam hal pendidikan, hiburan, dan lain – lain. Dengan adanya informasi yang ada di media massa juga dapat menimbulkan efek kognitif bagi masyarakat yang mana dapat membantu mengasah keterampilan kognitifnya (Suryanto, 201: 196).

Siebert, dkk (1963) menyatakan bahwa terdapat empat teori media massa yang pada akhirnya akan mengacu pada pengertian media massa sebagai tempat untuk menyampaikan pendapatnya tentang banyak hal yang terjadi dimasyarakat, karena sebenarnya media massa memiliki peran penting dalam memberikan

informasi yang dimunculkan dapat membuat kepercayaan di lingkungan masyarakat (Sriyanto, dkk, 2014:77).

Adanya media massa yang selalu bisa memenuhi kebutuhan informasi masyarakat terlebih dengan teknologi semakin maju, kini media massa juga bisa di akses dengan *online* atau sering disebut dengan media massa *online*. Media massa *online* atau juga sering disebut sebagai media siber yang didefinisikan oleh Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) adalah segala bentuk kegiatan yang menggunakan media internet atau website yang di dalamnya melakukan kegiatan jurnalistik yang dinaungi oleh perusahaan pers yang berjalan sesuai dengan Undang – Undang Pers yang telah ditetapkan oleh Dewan Pers (Romli, 2018: 34).

Dengan media massa yang kini semakin bertambah maju dengan memperbarui tampilan yang ada dengan lebih modern yaitu media massa *online*. Media massa *online* dapat di akses oleh individu secara bebas dengan tidak terbatas terlebih informasi mengenai pendesakan mundur Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto di media massa *online* seperti pada di Tribunnews.com yang selalu memberikan informasi terbaru mengenai peristiwa yang sedang hangat dibicarakan.

1.5.5 Pengaruh Citra Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto Terhadap Kepercayaan Masyarakat

Teori lain yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah teori nilai ekspektasi yang mana menurut Martin Fishbein adalah teori ini menjelaskan bahwa sikap dan perilaku seseorang dapat berubah karena adanya pengaruh atau terpaan

informasi baik dari mulut ke mulut maupun dari media massa (Mashitasari,2013: 6).

Menurut Phillip Palmgreen, inti dari teori nilai ekspektasi adalah mencari sebuah kepuasan dari media yang digunakan untuk mencari informasi baik dari segi hiburan maupun segi edukasi. Namun tidak hanya kepuasan saja yang dicari oleh individu, melainkan sebuah kepercayaan yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung oleh media yang digunakan sebagai efek atau dampak yang ditimbulkan dari media. Serta dari kepercayaan tersebut timbul lah sikap evaluasi yang mengakibatkan individu dapat menarik kesimpulan atas informasi yang diberikan oleh media (Suryanto, 2015: 284).

Teori nilai ekspektasi ini juga dapat menentukan sebuah kepuasan yang diperoleh seseorang saat melihat media baik program maupun isi yang diberitakan. Yang mana, seseorang tersebut akan mendapatkan pengalaman dari media yang dilihat dan pengalaman tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan yang dimiliki serta dapat menimbulkan pola saat menonton (Morissan, 2016: 273).

Dengan adanya media yang menjadi alat bantu individu dalam mencari informasi, maka dengan adanya informasi tentang pendesakan mundurnya Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto di media massa *online* Tribunnews.com dapat memberikan harapan kepercayaan kepada masyarakat atau khalayak terkait kegiatan atau perilaku dari Terawan Agus Putranto yang mencerminkan citra nya sebagai Menteri Kesehatan dalam menangani kasus pandemi Covid – 19 di Indonesia.

1.6 Hipotesis

Dalam penelitian ini akan menarik hipotesis sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara intensitas membaca berita *online* tentang pendesakan mundurnya Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto di Tribunnews.com terhadap kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto (H1).
2. Apakah terdapat pengaruh citra Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto terhadap kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto (H2).

1.7 Dimensi Konseptual

1.7.1 Intensitas Membaca Berita Online Tentang Pendesakan Mundurnya Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto di Tribunnews.com

Intensitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang - ulang oleh masyarakat atau seberapa sering kegiatan yang masyarakat tersebut lakukan. Dalam penelitian ini, intensitas membaca berita *online* tentang pendesakan mundurnya Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto dapat diukur berdasarkan seberapa sering dan seberapa banyak masyarakat yang mengunjungi di Tribunnews.com untuk mengakses berita tersebut.

1.7.2 Citra Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto

Citra dari Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto adalah gambaran atau suatu pandangan yang diberikan oleh masyarakat terkait kinerja yang selama ini terlihat oleh masyarakat.

1.7.3 Tingkat Kepercayaan Masyarakat Mengenai Kinerja Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto

Kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto merupakan keyakinan masyarakat terhadap kinerja Terawan Agus Putranto selama menjadi Menteri Kesehatan.

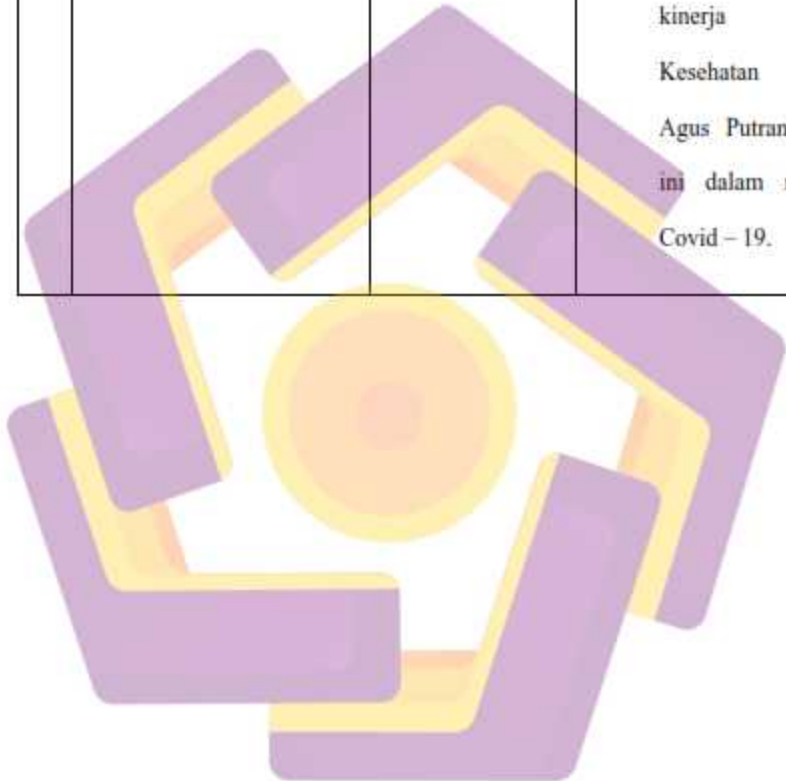
1.8 Definisi Operasional

| No | Variabel | Dimensi Variabel | Pertanyaan |
|----|--|------------------|--|
| 1 | Intensitas Membaca Berita <i>Online</i> Tentang Pendesakan Mundurnya Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto di Tribunnews.com | Frekuensi | 1. Seberapa sering mengakses berita <i>online</i> di laman Tribunnews.com. terutama dengan berita yang berjudul Pendesakan Mundurnya Menteri Kesehatan |

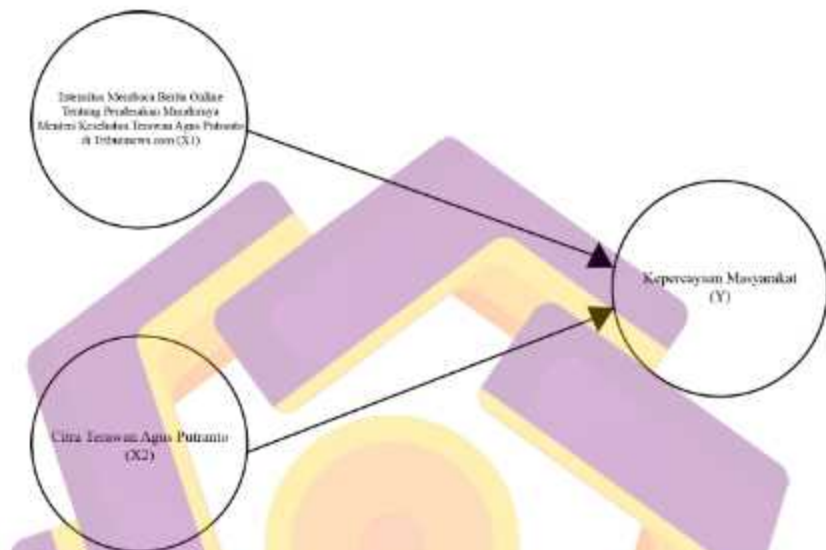
| | | | |
|---|---|-----------------------------------|--|
| | | | Terawan Agus Putranto. |
| | | Ketuntasan Dalam Membaca Berita | 1. Apakah membaca berita <i>online</i> dengan judul Pendesakan Mundurnya Menteri Kesehatan di Tribunnews.com sampai selesai. |
| | | Memahami Isi Berita <i>Online</i> | 1. Apakah pembaca memahami isi berita <i>online</i> di Tribunnews.com terkait berita <i>online</i> yang berjudul Pendesakan Mundurnya Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto. |
| 2 | Citra Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto | <i>Attributes</i> | 1. Karakteristik Menteri Kesehatan Terawan. 2. Kegiatan yang dilakukan Menteri Kesehatan Terawan |

| | | | |
|---|---|------------------------|---|
| | | | <p>dalam menangani kasus Covid – 19 di Indonesia.</p> <p>3. Cara komunikasi yang dibangun oleh Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto.</p> |
| | | <i>Benefits</i> | 1. Menilai upaya Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto dalam menangani kasus Covid – 19 di Indonesia. |
| | | <i>Brand Attitude</i> | <p>1. Menilai transparansi kerja Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto.</p> <p>2. Menilai tanggapan Terawan Agus Putranto dalam menangani keluhan publik.</p> |
| 3 | Tingkat Kepercayaan Masyarakat Mengenai | Kepervayaan Masyarakat | 1. Saya percaya terhadap kemampuan Menteri |

| | | |
|--|--|---|
| | <p>Kinerja Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto</p> | <p>Kesehatan Terawan Agus Putranto dalam menangani Covid - 19.</p> <p>2. Saya percaya terhadap kinerja Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto selama ini dalam menangani Covid - 19.</p> |
|--|--|---|



1.9 Kerangka Pikir



Dengan adanya kerangka pikir diatas maka dapat dinyatakan bahwa

1. Variabel X1 yaitu intensitas membaca berita online tentang pendesakan mundurnya Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto terhadap kepercayaan masyarakat sebagai Variabel Y akan diuji menggunakan teori efek media masa yaitu efek kognitif. Dengan teori tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana masyarakat yang membaca pemberitaan pendesakan mundurnya Terawan Agus Putranto sebagai Menteri Kesehatan di media Tribunnnews.com dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat.
2. Variabel X2 yaitu citra Terawan Agus Putranto terhadap kepercayaan masyarakat sebagai variabel Y akan diuji menggunakan teori nilai ekspektasi.

Dengan teori tersebut, peneliti ingin melihat apakah adanya pengaruh setelah membaca pemberitaan pendesakan mundurunya Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto di media Tribunnews.com terkait citra yang dihasilkan terhadap kepercayaan masyarakat.

1.10 Metode Penelitian

1.10.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Yang mana adalah sebuah metode penelitian yang memiliki landasan yang menuju pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi dan sampel yang telah ditentukan, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian serta dapat menganalisis data secara kuantitatif untuk menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019: 15).

Siyoto dan Ali (2015: 8), menyatakan bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatif, yang mengkaji sebab dan akibat yang ditimbulkan oleh variabel penelitian. Penelitian ini juga digunakan untuk menentukan ke validan yang terjadi antara variabel.

1.10.2 Populasi dan Sampel

1.10.2.1 Populasi

Bungin (2005: 109), menyatakan bahwa populasi merupakan sekumpulan objek yang dapat diteliti baik makhluk hidup maupun benda mati yang digunakan sebagai data penelitian guna mendukung penelitian.

Populasi untuk penelitian ini adalah masyarakat yang membaca berita tentang pendesakan mundurnya Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto yang di media *online* Tribunnews dengan usia di atas 17 tahun di Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Untuk jumlah populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui secara pasti karena tidak adanya daftar populasi dan informasi yang lengkap terkait ukuran populasi yang akurat.

1.10.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah menggunakan teknik pengambilan sampling *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang mana tidak akan memberikan peluang yang sama kepada responden yang nantinya akan dijadikan sampel (Sugiyono, 2019: 136).

Teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampling yang mana dalam pengambilan sampelnya memiliki beberapa kriteria atau

pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019: 138). Untuk kriteria yang sesuai dengan penelitian ini adalah pembaca yang sudah berumur 17 tahun ke atas dan sering membaca berita *online* pada di Tribunnews.com di di Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Untuk pengambilan sampel penelitian ini akan menggunakan 50 responden. Menurut Rocoe, Pengambilan sampel penelitian sebaiknya mengambil sampel antara 30 sampai 500 responden. Karena batas minimal untuk dijadikan sampel dari populasi adalah 30 responden sudah dapat dikatakan layak untuk sebuah penelitian (Sugiyono, 2019: 149).

1.10.3 Jenis dan Sumber Data

1.10.3.1 Data primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner.

1.10.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat oleh peneliti melalui kajian pustaka yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dimulai dari sumber yang kedua berupa buku, jurnal, media massa, maupun situs internet.

1.10.4 Alat dan Teknik Pengumpulan Data

1.10.4.1 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan metode kuesioner. Yang mana kuesioner sendiri adalah terdiri pertanyaan yang memiliki beberapa jawaban yang nantinya jawaban tersebut dipilih salah satu oleh responden.

1.10.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden.

1.10.5 Teknik Pengolahan Data

1.10.5.1 Editing

Informasi yang sudah diperoleh melalui kuesioner tersebut akan disunting atau diteliti kembali agar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan agar dapat diproses lebih lanjut.

1.10.5.2 Coding

Setelah informasi sudah di sunting atau diteliti kembali, maka informasi tersebut akan diberi tanda sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan.

1.10.5.3 Skoring

Memberikan nilai kepada setiap jawaban yang telah diberikan oleh responden berupa angka skala yang telah ditentukan pada setiap pertanyaan dalam kuesioner.

1.10.5.4 Tabulasi

Kegiatan yang dilakukan untuk mengelompokkan jawaban dari responden sesuai dengan kategori yang telah ditentukan dan pengelompokan tersebut disajikan dalam bentuk tabel.

1.10.5.5 Processing

Kegiatan memasukan data dalam bentuk angka yang disajikan dengan bentuk tabel ke dalam sebuah program atau *software* yang digunakan.

1.10.5.6 Cleaning

Pengecekan kembali terhadap sumber data atau informasi dari responden yang telah dimasukan agar tidak terjadi kesalahan saat mengolah data yang ada.

1.11 Analisis Data

1.11.1 Uji Validitas

Siyoto & Ali (2015: 83) menyatakan bahwa validitas adalah salah satu kriteria yang harus dipenuhi oleh data penelitian. Karena dengan data penelitian atau variabel yang sudah valid, maka data penelitian tersebut dapat dilanjutkan untuk diolah untuk menghasilkan hasil penelitian.

Riyanto & Hatmawan (2020: 66) menyatakan bahwa untuk mengetahui sebuah variabel dinyatakan valid, maka bisa menggunakan metode *Corrected Item – Total Correlations* pada aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* atau SPSS yang bisa dilihat pada tabel *Corrected Item – Total Correlations*. Apabila nilai yang ada pada tabel metode *Corrected Item – Total Correlations* menghasilkan nilai positif dan nilai yang dihasilkan lebih besar dari pada nilai r tabel atau r hitung $> 0,3$ maka dapat dinyatakan bahwa data yang diuji dinyatakan valid.

1.11.2 Uji Reliabilitas

Siyoto dan Ali (2015: 91), menyatakan bahwa realibilitas adalah salah satu uji pada data penelitian yang mana mengukur dan mencermati data penelitian, serta melihat seberapa akuratnya data penelitian yang akan diolah dengan melihat konsistensi yang dilakukan pengamatan secara berulang – ulang pada obyek maupun subyek yang akan di teliti (dikutip dari Azwar, 2012).

Riyanto & Hatmawan (2020: 75) menyatakan bahwa untuk menguji sebuah variabel agar reliabel maka bisa menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* atau SPSS yang mana dapat dilihat pada nilai *Cronbach Alpha* (α) yang menghasilkan nilai sama atau lebih dari 0,7, maka variabel yang diuji dapat dinyatakan reliabel (dikutip dari Ghozali, 2016).

1.11.3 Analisis Regresi Sederhana

Kurniawan dan Yuniarto (2016 : 63), menyatakan bahwa analisis regresi sederhana merupakan analisis yang mengkaji tentang hubungan antar dua

variabel dalam sebuah penelitian yang biasanya dinyatakan dalam satu garis regresi atau sering disebut sebagai teknik statistika parametrik yang digunakan untuk menganalisis variabel Y atau bisa disebut dengan variabel *dependent* yang berubah dengan jumlah besar intervensinya dari variabel X atau sering disebut dengan variabel independent. Menurut Arifin (2017 : 151), menyatakan bahwa analisis regresi sederhana ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan

Y : Variabel Y yang dipengaruhi Oleh Variabel X
(Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kinerja Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto).

a : angka konstanta dari *Unstandardized Coefficients*.

b : angka koefisien regresi.